

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada saat ini, kebiasaan bergaul remaja telah sampai pada tingkatan yang sangat mengkhawatirkan . Kebebasan bergaul dengan lawan jenis, bahkan di tempat – tempat umum sekalipun remaja tidak ragu dan malu merangkul, menggandeng bahkan tak jarang hingga bernesraan tanpa peduli dengan lingkungan sekitarnya ( Sabirin, 2000 : 2 ).

Pacaran atau tidak di zaman canggih sekarang ini adalah sebuah pilihan. Tidak ada lagi aturan mengatakan bahwa remaja dianggap tidak gaul jika tidak berpacaran. Berpacaran harus jelas motivasinya, dan harus positif. Jika tidak lebih baik tidak usah pacaran. Remaja yang sebenarnya dikatakan gaul justru mereka yang percaya diri, berprestasi, tahu apa yang dia mau, dan tentu saja tahu bagaimana mengemukakan keberatan jika dia memang tidak mau.

Jika ingin berpacaran, harus dipastikan gaya pacaran masuk kategori pacaran yang sehat. Maksudnya pacaran yang bertanggung jawab, jelas tujuannya, dan tidak merugikan satu sama lain. Pacaran pada umumnya bertujuan untuk saling mengenal satu sama lain lebih jelasnya dikatakan pacaran sehat adalah sehat secara psikologis ( Sabirin, 2000:1 ). Bagi remaja pacaran biasanya identik dengan senang – senang, dapat saling mengekspresikan rasa sayang, cinta, saling memberi dukungan, dan memiliki teman yang bisa enak untuk diajak kemana – mana. Pacaran menjadi tidak

sehat jika sudah mulai main paksa – paksaan, cemburu berlebihan, terlalu posesif, bertengkar terus – menerus, menimbulkan stress, ketakutan, tertekan, selalu terpaksa, dan melakukan hubungan seks diluar nikah.

Saat sekarang ini seiring dengan perkembangan waktu dan modernisasi, internet menjadi sebuah kebutuhan dan aktifitas tetap manusia sebagai anggota masyarakat. Selain menjadi tuntutan profesi, pengembangan ilmu pengetahuan, berita, hiburan, berinternet juga menjadi cara alternatif seseorang untuk bergaul (Kurnali dalam Juju, 2000:13). (dalam Poetra, 2010:10) mengemukakan bahwa perkembangan teknologi informasi memberikan implikasi baik berupa pengaruh positif maupun pengaruh negatif, ketika perkembangan internet semakin mudah dan semakin diminati sehingga banyak orang khawatir dengan berbagai dampaknya. Situs internet yang paling sering dikunjungi antara lain *facebook, google, yahoo, twitter, yahoo! Mail, youtube* dll, semakin sering orang berkomunikasi di dunia maya akan memberikan dampak pada sikap sosialnya karena waktu untuk bersosialisasi di dunia nyata akan berkurang karena lebih nyaman dengan komunikasi melalui dunia maya.

Kehadiran jejaring sosial *facebook* dan *twitter* di tengah masyarakat menjadi sebuah fenomena yang menandai babak baru kehidupan modern. Seluruh aspek kehidupanpun kini melirik *facebook dan twitter* sebagai media eksplorasi, pengembangan diri, menjalin pertemanan *facebook dan twitter* digunakan sebagai media pertukaran informasi. Kurnali (2009:25) mengemukakan bahwa keberadaan *facebook dan twitter* dapat menggantikan

komunikasi sehingga remaja yang berpacaran menggunakan media *facebook* atau *twitter* dapat mengurangi frekuensi bertatap muka secara langsung . Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara 35 orang siswa /siswi SMK 20 orang (70,5%) menyatakan bahwa *facebook* dan *twitter* mempengaruhi mereka dalam berpacaran, mereka mengaku dengan melalui *facebook* dan *twitter* punya gaya pacaran tersendiri sehingga dapat menghindari bahaya – bahaya perilaku berpacaran yang menyimpang, sedangkan 15 orang (42,3%) menyatakan bahwa internet cukup mempengaruhi mereka dalam berpacaran, terutama untuk hal yang positif. Awal mula perilaku pacaran tidak sehat diawali dari kebersamaan yang intens dan sentuhan fisik secara langsung, sehingga penggunaan teknologi internet untuk komunikasi bisa mengurangi frekuensi bertatap muka.

Menurut Qomariyah (2005:08) berkembangnya teknologi juga memungkinkan remaja untuk mendapatkan informasi tentang akibat yang ditimbulkan dari perilaku pacaran tidak sehat sehingga mereka memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana seharusnya mengembangkan perilaku berpacaran yang sehat. Menurut keterangan resmi masyarakat Internet Indonesia tahun 2010 (dalam Poetra, 2010 : 2) diketahui bahwa 10 situs yang paling sering di akses, namun hanya 15% yang memanfaatkan internet untuk membaca informasi, pemanfaatan paling besar dilakukan untuk menjalin hubungan pertemanan sebesar 16%, sedangkan sisanya dilakukan mengisi blog sebesar 14%, membaca berita 15% , mencari informasi 27%, dan *chatting* sebanyak 13%.

Covey (2001:116) mengemukakan bahwa pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya. Kuat lemahnya suatu interaksi sosial mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin. Dalam kehidupan sosial ada berbagai bentuk pergaulan, ada yang sehat ada pula yang dikategorikan pergaulan yang tidak sehat. Pergaulan sehat adalah pergaulan yang membawa pengaruh positif bagi perkembangan kepribadian seseorang. Sebaliknya pergaulan tidak sehat mengarah kepada pola perilaku yang merugikan bagi perkembangan dirinya sendiri maupun dampaknya bagi orang lain.

Menurut Hurlock (1993:214) kelompok teman sebaya adalah sekumpulan orang yang terdiri dari anggota – anggota tertentu yang mau menerimanya dan dapat dijadikan tempat tergantung, kelompok teman sebaya memberikan sebuah tempat para remaja dapat melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan oleh orang melainkan oleh teman-teman usianya.

Jika hal-hal yang bersangkutan dengan tingkah-laku, minat bahkan sikap dan pikiran remaja banyak dipengaruhi oleh teman-teman dalam kelompok mereka. Para orang tua tentu tidaklah menjadi kerepotan, jika pola nilai dan norma kelompok remaja bergaul adalah hal – hal yang positif. Dalam kelompok “karang taruna” misalnya ( yang walaupun tidak menutup

kemungkinan adanya anak-anak kelompok yang memiliki pola norma dan nilai tersendiri yang negatif) umumnya memberikan norma dan nilai yang positif bagi remaja (Mappiare, 1982 : 167).

Wahyurini (2003 : 2) mengemukakan bahwa bergaul dengan teman sebaya seseorang dapat berbicara jujur dan terbuka . Hal ini manfaat pergaulan dengan teman sebaya untuk saling berbagi dalam banyak hal, termasuk persoalan yang bersifat pribadi dan memungkinkan remaja berbagi saran tentang bagaimana seharusnya mereka berperilaku yang sehat dalam sebuah hubungan berpacaran. Dan kepekaan teman sebaya akan meningkatkan rasa empati atau dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Kebersamaan dengan teman menjadikan kita akan merasa memperoleh dukungan, termasuk saat sedang bermasalah atau mengalami stres.

Menurut Mappiare ( 1982 : 166 ) hal penting yang tidak dapat diremehkan dalam masa – masa remaja, diantara para remaja terdapat jalinan ikatan yang sangat kuat. Pada kelompok teman sebaya itu remaja menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerjasama. Sehingga dari pergaulan teman sebaya yang positif dapat mengarahkan hal – hal yang positif tentang bagaimana berpacaran yang sehat dan bahaya-bahaya jika melakukan menyimpang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis masalah tersebut lebih lanjut melalui sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Berpacaran yang Sehat Dikalangan Remaja”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pengaruh perkembangan teknologi informasi dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku berpacaran yang sehat dikalangan remaja memiliki pengaruh yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, seperti dijelaskan Sabirin (2000:2) menyatakan bahwa pacaran yang sehat dikalangan remaja dipengaruhi oleh faktor :

### 1. Internal

Faktor ini berasal dari dalam, antara lain :

#### a. Perasaan

Bagaimana cara mengekspresikan perasaan, keinginan dan pendapat tentang berbagai hal.

#### b. Pemikiran

Menentukan pilihan ataupun mengambil keputusan bukan hal yang gampang. Dalam memutuskan sesuatu, kita harus punya dasar, pertimbangan, dan prinsip yang matang.

#### c. Perkembangan diri remaja

Perkembangan dalam diri anak yang didasarkan pada masa perkembangan anak, terlebih pada masa remaja yang telah mengalami perubahan fisik, psikis serta kematangan – kematangan hormon – hormon, yang memberi dukungan ketertarikan pada lawan jenis.

## 2. Eksternal

Perilaku berpacaran yang sehat dipengaruhi juga beberapa hal dari luar diri individu, antara lain :

### a. Orang tua

Kemampuan orang tua dalam mendidik juga sangat berpengaruh pada pemahaman anak dalam suatu hal. Demikian pula dalam memberikan pemahaman terhadap pergaulan bahkan masalah yang berkaitan dengan pendidikan seksual.

### b. Agama

Dalam agama diajarkan mana yang baik dan mana yang buruk. Dan pemahaman terhadap ajaran agama tersebut akan mempengaruhi pula perilaku individu.

### c. Teman sebaya / Remaja

Remaja cenderung menghabiskan waktu dengan teman sebayanya, sehingga tingkah laku dan nilai yang dipegang banyak sekali dipengaruhi lingkungan pergaulannya.

### d. Teknologi Informasi

Teknologi informasi yang berkembang memudahkan kita mengakses informasi setiap saat. Tetapi, kemajuan teknologi informasi tidak selalu membawa pengaruh yang positif, hal tersebut tergantung pula para penggunanya.

e. Sekolah

Disekolah selain siswa diberikan pemahaman terhadap pengetahuan umum, disekolah siswa juga diberikan pendidikan budi pekerti serta layanan bimbingan social, yang mana siswa diberikan pemahaman tentang norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat dan interaksi sosialnya, sehingga siswa mampu memilah mana perilaku yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku serta mana yang tidak baik serta melanggar aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

**C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi faktor yang mempengaruhi perilaku berpacaran yang sehat dikalangan remaja, yakni perkembangan teknologi informasi dengan penggunaan internet dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku berpacaran yang sehat dikalangan remaja.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut diatas maka penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap perilaku berpacaran yang sehat dikalangan remaja?
2. Apakah terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku berpacaran yang sehat dikalangan remaja?

3. Apakah terdapat pengaruh perkembangan teknologi informasi dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku berpacaran yang sehat dikalangan remaja?

#### **E. Batasan istilah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis memberikan beberapa batasan pengertian, yakni :

1. Secara Konseptual
  - a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang ( Poerwadarminta, 2006 : 664 )
  - b. Perkembangan adalah adanya pemunculan sifat – sifat yang baru, yang berbeda dari sebelumnya (Kasiram, 1983 : 23).
  - c. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan (Kizzio, dalam Martin 2000:23).
  - d. Pergaulan adalah bergaul dengan masyarakat/ berteman dengan akrab (Julius, 1992:2).
  - e. Teman sebaya adalah teman dimana mereka bisa bermain dan melakukan aktivitas bersama – sama sehingga menimbulkan rasa senang bersama (Gunarso, 2000:97).

- f. Perilaku berpacaran yang sehat dikalangan remaja adalah suatu pertemanan yang akrab untuk menggambarkan hubungannya, biasanya diwujudkan dalam bentuk kasih sayang, perhatian, ada pula yang berpandangan sebagai proses bermain dan beraktifitas bersama antara laki – laki dan perempuan dengan memberikan perhatian bersama (Setiawan, 2009 : 23).
- g. Remaja adalah suatu masa ketika individu (laki – laki atau perempuan) mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi proses dari kanak – kanak menjadi dewasa yang terjadi antara usia 10 – 20 tahun (Sarwono, 1988 : 9).

## 2. Secara Operasional

Dari pengertian secara konseptual diatas dapat diperoleh batasan secara operasional yaitu :

- a. Perkembangan teknologi informasi adalah penemuan baru yang memungkinkan orang dapat mengakses segala informasi dengan membuka manfaat yang positif dari internet. Variabel penggunaan internet diukur berdasarkan frekuensi dan intensitas penggunaan terhadap manfaat yang positif .
- b. Pergaulan dengan teman sebaya adalah suatu bentuk aktifitas yang dilakukan oleh remaja dalam bentuk menjalin hubungan yang saling mempengaruhi yang bersifat positif maupun negatif dan kepribadian yang dapat dikembangkan melalui kehadiran teman sebaya yaitu aspek fisik, aspek intelektual, aspek emosi, aspek sosial, aspek moral.

- c. Perilaku berpacaran yang sehat dikalangan remaja adalah perilaku dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis ( laki – laki dan perempuan ) pada remaja yang berusia 15 – 20 tahun, yang dijalin atas dasar perasaan sayang, perhatian serta cinta secara wajar dan tidak melampaui batasan norma dan nilai kesusilaan, ciri perilaku berpacaran yang sehat adalah 1) saling terbuka, 2) menerima pasangan apa adanya, 3) tidak melibatkan aktivitas seksual, 4) saling menghargai dan percaya.

## **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yakni tujuan pembahasan dan tujuan penulisan

### **1. Tujuan Pembahasan**

#### **a. Tujuan Primer**

- 1) Menganalisis ada tidaknya perkembangan teknologi informasi terhadap perilaku berpacaran yang sehat dikalangan remaja.
- 2) Menganalisis ada tidaknya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku berpacaran yang sehat dikalangan remaja.
- 3) Menganalisis ada tidaknya pengaruh perkembangan teknologi informasi dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku berpacaran yang sehat dikalangan remaja.

#### **b. Tujuan Sekunder**

Untuk memperoleh informasi yang ilmiah tentang pengaruh perkembangan teknologi informasi dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku berpacaran sehat dikalangan remaja, sehingga dari

informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar perlu tidaknya remaja dibekali pengetahuan berpacaran sehat dikalangan remaja dan batasan – batasan dalam bergaul dengan teman sebayanya.

## 2. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

## **G. Alasan Pemilihan judul**

### 1. Alasan Obyektif

- a. Perkembangan teknologi informasi dengan penggunaan internet dikalangan remaja memiliki peluang yang sangat besar di mana dari total pengguna internet pada tahun 2010 yang mencapai 40 juta pengguna diketahui bahwa 64% adalah remaja berusia 15-19 tahun. Usia tersebut adalah rentang usia pelajar SMA dan 6% di antaranya telah mengalami kecanduan (Priyatno , 2008 : 5).
- b. Pergaulan teman sebaya dikalangan remaja diduga kuat membawa pengaruh atau imbas terhadap perilaku berpacaran yang sehat dikalangan remaja.
- c. Banyak media terutama penggunaan internet yang dapat memberikan informasi tentang seksualitas sehingga pengetahuan remaja bertambah agar terhindar dari perilaku menyimpang dan pada akhirnya dapat mempengaruhi remaja agar berperilaku berpacaran yang sehat.

## 2. Alasan Subyektif

- a. Penulis tertarik membahas permasalahan ini karena menurut penulis pola perilaku berpacaran dikalangan remaja semakin mengarah kearah yang menyimpang, hal tersebut perlu dibuktikan.
- b. Penulis ingin menerapkan ilmu dan pengalaman yang diterima selama perkuliahan di Program Studi Bimbingan dan Konseling sebagai seorang calon konselor.

## H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan sehingga dapat semakin berkembang, khususnya bagi jurusan bimbingan dan konseling.

### 2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada :

#### a. Bagi Remaja

Memberikan informasi tentang perilaku berpacaran yang sehat pada remaja.

#### b. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan sumbangan informasi bagi orang tua tentang pentingnya pendampingan orang tua terhadap perkembangan teknologi yang semakin canggih dan pergaulan dengan teman sebaya yang sangat mudah mempengaruhi remaja

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak sekolah terutama dalam membimbing proses interaksi sosial siswa agar tidak mudah terpengaruh dengan perkembangan teknologi informasi.